



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 77-90

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI (HADIS NABI SAW.) DI SEKOLAH

Dedek Ardiansyah

SMP Melati Hampan Perak

Email: dedekardiansyah1991@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media dalam penerapan strategi pembelajaran hadis Nabi saw di sekolah. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pemerolehan data dan analisisnya dilakukan menggunakan bahan referensi. Hasilnya, pembelajaran hadis dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman melalui bantuan media dan pendekatan teknologi, sehingga dapat dirasakan dengan munculnya aplikasi pendukung pembelajaran, seperti (1) *Ensiklopedia Hadis Kitab 9*; (2) *hadis dalam buku digital*; (3) *Jawami' al-Kalim*; (4) *Aplikasi One Day One Hadis*; (5) *WhatsApp Group*; (6) *Powerpoint*; (7) *Fast Stone Capture*; (8) *Youtube*. Selanjutnya, penerapan strategi al-hadis dapat diklasifikasikan; (1) *Strategi Pembelajaran Ekspositori*, meliputi *metode diskusi*, *metode ceramah*, *metode resitasi*, *metode tanya jawab*. (2) *Strategi Pembelajaran Aktif*, meliputi *card sort*, *jigsaw learning*, *foster comment*, *concept mapping*, *reading aloud*, *teks acak*, *practice rehearsal pairs*, *true or false*, *active knowledge sharing*, dan *index card match*.

Kata Kunci: *Hadis Nabi saw., Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran PAI.*

ABSTRACT

The method used is literature study with a qualitative approach. Data acquisition and analysis is carried out using reference materials. As a result, hadith learning can be applied in accordance with the times through the help of media and technological approaches, so that it can be felt by the emergence of learning support applications, such as (1) Encyclopedia of Hadith Book 9; (2) hadith in digital books; (3) Jawami' al-Kalim; (4) One Day One Hadith Application; (5) WhatsApp Groups; (6) PowerPoint; (7) Fast Stone Capture; (8) YouTube. Furthermore, the application of the al-hadith strategy can be classified; (1) Expository Learning Strategy, including discussion method, lecture method, recitation method, question and answer method. (2) Active Learning Strategies, including card sort, jigsaw learning, foster comments, concept mapping, reading aloud, random text, practice rehearsal pairs, true or false, active knowledge sharing, and index card match.

Keywords: Prophet's Hadith, Learning Media, PAI Learning Strategies.

Pendahuluan

Dalam menerapkan strategi pembelajaran hadis sebagai rumpun PAI tentunya harus merujuk kepada kurikulum yang sudah direvisi pemerintah. Dalam keputusan menteri agama nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah didalam bentuk penerapan kurikulum di MI/MTs dan MA. Direktorat Kskk Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan dalam buku panduannya bahwa setiap madrasah baik madrasah negeri ataupun swasta dapat mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan kondisi madrasahnyanya.

Kurikulum madrasah hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional, tujuan madrasah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman. Khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0, madrasah harus dapat menyiapkan kompetensi peserta didik di era milenial untuk dapat melaksanakan pembelajaran abad 21 yakni memiliki kemampuan 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*)

Pembelajaran Hadis di lembaga pendidikan seperti sekolah, pondok pesantren, perguruan tinggi dan pada pendidikan informal seperti pengajian dilakukan dengan gabungan antara metode ceramah, metode demonstrasi dan metode resitasi. Aktivitas yang dilakukan pada proses pembelajaran dikelas meliputi guru atau dosen atau ustadz atau ustadzah menerangkan di depan kelas tentang suatu materi berdasarkan buku teks (kitab Hadis) yang dipakai sebagai referensi, mempraktekkan cara pembacaannya kemudian meminta peserta didik untuk mengikuti atau mempraktekkan pembacaannya, menerangkan arti atau makna Hadis yang sedang dibahas dan meminta peserta didik untuk menghafalkannya.

Pada akhir periode pembelajaran, baik diakhir tengah semester maupun diakhir semester, ujian keberhasilan pembelajaran Hadis dilakukan dengan berbagai jenis pertanyaan seperti pilihan ganda, melengkapi lafal Hadis, menuliskan arti atau makna Hadis, atau menghafal Hadis beserta maknanya (Supriyono, et.al., 2014).

Tulisan ini mengacu kepada bentuk penerapan strategi pembelajaran hadis terkhusus membahas secara teorik dan juga menampilkan implikasi strategi ini disekolah. Sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki fungsi yang urgen dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan strategi yang inovatif dan berkesesuaian dengan perkembangan zaman menjadi setengah dalam keberhasilan proses pencapaian pembelajaran. Pendidik sudah barang tentu terlibat aktif dalam proses pembelajaran salah satunya bagaimana dia mampu menerapkan strategi yang baik inovatif dan juga menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dan segi psikologinya juga berkembang baik.

Metode Penelitian

Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Teknik pengambilan data dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang berasal dari berbagai dokumen. Penulis mengumpulkan sumber literatur dalam bentuk dokumen, baik dari buku, jurnal, hasil seminar, dan diskusi dengan ahli yang relevan dengan penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Pembahasan yang dilakukan terhadap informasi yang berasal dari dokumentasi baik dalam bentuk tulisan, rekaman, dan gambar, biasa dikenal dengan penelitian analisis isi (Assinghly, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran PAI (Al-Hadis dari Baginda Nabi saw)

Untuk memahami pengertian strategi hadis secara utuh berangkat dari kata strategi secara umum. Adapun strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan (Lubis, et.al., 2020). Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2007: 124).

Karenanya Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktifitas peserta didik (*Student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat mendorong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini (Nata, 2010).

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran (Mulyono, 2018).

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Secara umum dapat dipahami bahwa pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, bila kita menganalisis berbagai konsepsi pembelajaran, khususnya berdasarkan pendekatan filsafati dan pendekatan psikologi, maka dapat dipahami adanya berbagai strategi pembelajaran (Tim Pengembang MKDP, 2013: 195).

Selanjutnya Kata "**hadis**" atau al -hadis menurut bahasa, berarti **al jadid** (sesuatu yang baru), lawan kata dari **al-qadim** (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti **al-khabar** (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al- hadis (al-Sabbagh, 1972; Tirmizi, 1974).

Secara global Hadis Nabi merupakan sumber ajaran dan hukum Islam kedua sesudah al-Qur'an, Ia adalah penjelas dan penafsir ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat

umum, penjabar dan petunjuk pelaksanaan dari ayat-ayat al-Qur'an terutama yang menyangkut tata cara pelaksanaan berbagai ibadah yang disyariatkan di dalam Islam. Selain itu, ia juga sebagai sumber penetapan hukum, terutama hal-hal global (mujmal) yang terdapat dalam al-Qur'an, demikian pula permasalahan-permasalahan yang tidak dijelaskan sama sekali hukumnya oleh al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian (*dirasah*) hadis adalah suatu hal yang penting bagi penuntut ilmu baik dalam jurusan syariat, bahasa maupun sejarah (Abbas, 2019).

Secara global, dapat disimpulkan bahwa strategi hadis merupakan suatu perencanaan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang sudah dipersiapkan guru dalam mengajar dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai indikator sasaran yang sudah dicangangkan. Dengan dasar materi yang diajarkan berdasarkan hadis-hadis yang sahih sesuai dengan bahan ajar di dalam buku panduan sekolah.

Adapun mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran hadits dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan hadits.

Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Hadits.
2. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Hadits.

Berdasarkan deskripsi tujuan mempelajari al-hadis dapat disimpulkan bahwa tujuan inti mempelajari al-hadis adalah pendidik bertanggung jawab mengenalkan pembelajaran alhadis secara konkret sehingga tumbuh cinta, menjadikan al-hadis acuan sebagai pedoman dalam menjalan syariat Islam dan mampu memahami isi kandungan dan mampu mengamalkan al-hadis dalam kegiatan sehari-hari.

Klasifikasi Strategi Pembelajaran Al-Hadis

Sebenarnya strategi pembelajaran sudah memiliki banyak macam dan jenis. Kebutuhan dalam menerapkan strategi pembelajaran berpaduan kepada kurikulum yang diadopsi yang sudah dicanangkan pemerintah, strategi juga harus berkesesuaian dengan materi yang diajarkan dan sarana prasarana yang tersedia dilembaga pendidikan tersebut sehingga pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran dengan se kreatif mungkin (Syafaruddin, et.al., 2020). Berikut ini penulis akan menguraikan beberapa strategi yang diambil berdasarkan beberapa sumber penelitian dan buku. Adapun strategi tersebut sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Pengertian *Strategi pembelajaran ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran

disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "chalk and talk".

a. Metode Diskusi

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi: (1) guru membentuk/membagi kelompok, (2) guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik, (3) guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok, (4) guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar, (5) guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta membero tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya dikelas, (6) guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi. Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serata melatih siswa mengeluarkan pendapat secara lisan (Sudiyono, 2010: 12).

b. Metode Ceramah

Metode ceramah atau konvensional telah dipergunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun kelebihan metode ceramah: mudah dilaksanakan, guru menguasai kelas, guru dapat menggunakannya dalam mengajar, sementara kekurangan metode ini yaitu kegiatan pembelajarn berfokus verbalisme, tidak dapat mencakup berbagai tipe belajar peserta didik, menyebabkan peserta didik pasif dan lain sebagainya (Lufri, 20220: 48).

c. Metode Resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi. Bertujuan agar peserta didik menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Tugas ini dapat dilakukan seperti peserta didik mditugaskan membuat makalah, membaca bahan materi, membuat tugas persentase, tugas observasi, dan lain sebagainya (Lufri, 2020: 57).

d. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik, dan guru memberi peluang untuk bertanya kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Kelebihan metode tanya jawab seperti dapat mengaktifkan berfikir peserta didik, dapat memotivasi peserta didik utuk aktif membaca materi sebelumnya, dapat menarik, dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar, kekuranganya adalah kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berfikir, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik tidak membaca lebih dahulu dan lain sebagainya (Lufri, 2020: 51).

2. Strategi pembelajaran Siswa aktif

a. Card sort

Strategi ini merupakan kegiatan kalaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereviw ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat embantu mendinamisir kelas yang kelelahan. *Langkah-langkah:* (1) setiap siswa diberi potongan kertas yang ebrisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, (2) mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, (3) siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing didean kelas, (4) seiring dengan persentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin terkait materi perkuliahan (Mardianto, et.al., 2015).

b. Jigsaw Learning (belajar model jigsaw)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. *Langkah-langkah:* (1) pilihlah materi pelajaran/ yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen, (2) bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segemen yang ada, (3) setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda, (4) setiap kelompok mengirimkan anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok, (5) kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, (6) sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

c. Every is a teacher here (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. *Langkah-langkah:* bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi perkuliahan yang sedang dipelajari dikelas, (2) kumpulkasn kertas, acak kertas kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kelas kemudian memikirkan jawabannya, (3) minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, (4) setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan, (5) lanjutkan dengan siswa yang lainnya.

d. Poster Comment

Tujuan digunakannya strategi ini dengan mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam satu gambar. Gambar tersebut berkaitan dengan materi bahsan yang sedang dipelajari. *Langkah-langkah:* (1) guru menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan bahsan, (2) jangan ada tulisan apapun dalam gambar tersebut, (3) siswa disuruh berkomentar dengan bebas secara bergiliran, kira-kira ide apa yang dimunculkan setelah melihat gambar itu, (3) siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda, (4) guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban yang tepat mengenai gambar tersebut, sehingga siswa merasa dapat penjelasan sekaligus dapat menyaksikan gambar.

e. **Concept Mapping**

Tujuan yang digunakan strategi ini dengan maksud meminta siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti ajaran. Langkah-langkah: (1) tentukan topik bahasan hari ini, (2) suruh siswa membaca buku teks yang berhubungan dengan topik bahasan, (3) siswa diminta membuat rumusan kesimpulan atau konsep kalimat dalam beberapa paragraf sebagai kesimpulan penting, atau dalam bentuk peta, skema, bagan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari isi bacaan teks tersebut (Mardianto, et.al., 2015: 47).

f. **Reading Aloud (Membaca Keras)**

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. *Reading Aloud* biasanya dilakukan dengan membagikan teks bacaan kepada siswa. Materi PAI yang dapat menggunakan strategi ini, diantaranya materi terkait bacaan hadist dan terkait dengan sejarah kebudayaan Islam, para tokoh-tokoh Islam seperti kisah para khalifah.

Langkah-langkahnya: (1) Pilih satu teks yang menarik untuk dibaca siswa. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang, (2) Berikan kopian teks pada siswa. Beri tanda pada poin-poin yang menarik untuk didiskusikan, (3) Undang beberapa siswa untuk membaca bagian teks yang dibagikan, (4) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah untuk menekankan arti penting dari poin-poin tertentu, untuk bertanya atau memberi contoh. Beri siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut, (5) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks (Zaini, et.al., 2008: 20).

Kelebihan dari strategi *Reading Aloud* yaitu membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada siswa, siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan, membantu siswa dalam menghafal dan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa bagaimana cara membaca yang baik dan Kelemahan dari strategi *Reading Aloud* yaitu siswa akan merasa bosan karena bacaan yang monoton dan siswa masih belum bisa memahami sepenuhnya apa yang mereka baca.

g. **Teks Acak**

Teks acak adalah salah satu strategi yang dapat digunakan guru supaya siswa dapat dengan mudah menghafal suatu teks bacaan. Strategi teks acak dapat digunakan dalam pembelajaran PAI ruang lingkup Hadist memahami Hadist, dan dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafalkan Hadist.

Langkah-langkah strategi ini yaitu: (1) Guru menentukan bacaan yang akan disampaikan, (2) Guru memotong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian potongan dapat dilakukan per kalimat (Hadist) atau per dua kalimat (Hadist), (3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, (4) Guru memberi setiap kelompok satu bacaan utuh yang sudah dipotong-potong, (5) Tugas siswa adalah menyusun bacaan sehingga dapat dibaca urut, (6) Guru mempelajari teks dengan siswa dengan cara yang dikehendaki guru.

Adapun Kelebihan dari teks acak ini adalah mengurangi rasa jenuh dan siswa jadi bersemangat dalam proses pembelajaran dan dapat melatih pengetahuan siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan kekurangan teks acak yaitu pada saat siswa diminta oleh guru untuk mengurutkan teks atau bacaan yang telah tersedia, siswa tersebut minta bantuan siswa lain untuk mengurutkannya dan jika tidak paham dengan bacaan yang telah disampaikan

guru, teks acak ini akan membuat bingung siswa dalam mengurutkan bacaan tersebut.

h. *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Ketepatan penerapan strategi ini dalam pembelajaran PAI adalah untuk materi Hadist, misal membaca dan mengartikan hadis pilihan.

Langkah-langkahnya: (1) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa yakni dapat membaca atau melafalkan ayat atau surat-surat pendek dalam Hadist beserta artinya, (2) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan terdiri dari dua orang, masing-masing ada yang melafalkan ayat Al-Qur'an dan ada yang mengartikannya, (3) Setelah selesai, pasangan bertukar peran, (4) Proses diteruskan sampai keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. Adapun Kelebihan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, maupun hafalan surat dan dapat meningkatkan partisipasi antar siswa, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan dan kelemahan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis dan akan membutuhkan waktu yang banyak.

i. *True or False* (Benar atau Salah)

Strategi ini merupakan strategi kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam kegiatan pembelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung.

Langkah-langkahnya: (1) Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separonya benar separonya lagi salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda, (2) Beri setiap siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa siswa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya, (3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari siswa apakah pernyataan tersebut benar atau salah, (4) Beri masukan pada setiap jawaban, sampaikan cara siswa adalah bekerja sama dalam tugas, (5) Tekankan bahwa kerja kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Adapun Kelebihan dari strategi *True or False* ini adalah dapat membantu siswa untuk teliti dengan pernyataan-pernyataan yang sesuai dan dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru dan kekurangan dari strategi *True or False* ini yaitu jika siswa tidak menyimak dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, maka dalam menjawab pernyataan akan bingung.

j. *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Strategi *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Langkah-langkahnya: (1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang bisa berupa, definisi suatu istilah, pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, mengidentifikasi seseorang, menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan, melengkapi kalimat, dan lain-lain, (2) Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya, (3) Minta semua siswa untuk berkeliling kelas mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu, (4) Minta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, (5) periksalah jawaban siswa, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa.

Adapun kelebihan dari strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu dapat melatih siswa untuk bisa bertukar pengetahuan atau pendapat tentang pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, melatih kerjasama untuk saling membantu jika terdapat kesulitan dalam memahami pelajaran dan kelemahan dari strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu jika tidak dikontrol waktunya oleh guru, maka siswa hanya akan bermain-main dengan temannya, dan akan membuat kelas menjadi gaduh.

k. ***Index Card Match* (Pencocokkan Kartu Index)**

Ini adalah cara yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun untuk materi baru pun bisa tetap bisa diajarkan dengan strategi ini, dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas, (2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, (3) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, (4) ada separuh kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang tadi dibuat, (5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, (6) Guru memberi setiap siswa satu kertas. Kemudian menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasang-pasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban, (7) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, (8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain, (9) Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan.

Adapun kelebihan penggunaan *index card match* adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Membolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas dan kelemahan penggunaan *index card match* adalah materi baru yang akan

diajarkan dengan strategi ini siswa harus diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk ke kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan dan tidak menjadi bingung dengan materi yang dipelajari.

3. Media Pembelajaran Al-Hadis

Media pembelajaran dapat berbasis tradisional dan berbasis teknologi. Tradisional dengan bahan-bahan yang sudah lama dikonsumsi seperti media kertas karton, papan tulis dan lain sebagainya. Sementara media berbasis teknologi dekat pendekatan yang baharu terkhusus abad 21 ini perbangan media pembelajaran mengalami pembaharuan yang cukup pesat apalagi pada era covid 19 menuntut pendidik harus lebih adaptif dalam menyesuaikan diri dengan media-media berbasis teknologi.

Berbagai media perangkat teknologi/elektronik dapat berupa program-program komputer dimanfaatkan untuk pembelajaran, yang dikenal dengan *e-learning (electronic learning)* seperti: *CAI (Computer Assisted Instruction) atau CAL (Computer Assisted Learning), belajar lewat internet, SIG (Sistem Informasi Geografis)* pendidikan, web-site sekolah, dan lain-lain (Mulyono, 2018: 5).

Berikut ini media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan kepada peserta didik:

a. Aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9

Aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam yang dikembangkan oleh Lidwa Pusaka bersama Saltanera Teknologi memberikan jawaban atas keterbatasan keterbatasan aplikasi hadis yang telah ada. Aplikasi ini hadir dalam versi *desktop, online* dan versi *mobile* dengan dilengkapi terjemahan Bahasa Indonesia dan fitur-fitur yang diperlukan untuk menganalisis hadis (Batubara, 2017).

Dengan adanya aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam ini diharapkan peserta didik dan orang-orang pada umumnya dapat mendapatkan manfaat-manfaat: (1) Berbagai kitab Islam yang sebelumnya hanya dapat dimanfaatkan oleh ustadz dan mahasiswa perguruan tinggi Islam kini dapat diakses oleh siapapun melalui perangkat desktop offline, situs online dan smartphone, (2) Bisa lebih mudah dan lebih cepat dalam menelusuri dan mempelajari hadis, (3) Harga aplikasi hadis lebih terjangkau bila dibandingkan dengan harga kitab-kitab hadis dalam bentuk buku, (4) tidak perlu membawa banyak buku/kitab untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam dari berbagai referensi, cukup dengan perangkat yang bisa membuka aplikasi Ensiklopedi Hadits ini, maka semua informasi dapat cepat diketahui, (5) Manfaat dirasakan oleh seluruh umat Islam umumnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti *Islamic Boarding School (Pondok-pondok Pesantren Modern)*, sekolah Islam, Majelis Ta'lim, aktivis dakwah pada khususnya (Batubara, 2017).

b. Hadis dalam buku digital

Seiring perkembangan zaman di era global yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi memunculkan berbagai produk baru hadis di media global, seperti buku dalam bentuk pdf seperti:

<http://www.omelketab.net/chm/fiqeh/sobolelsalam.zip>,

<http://www.omelketab.net/chm/fiqeh/alawttar.zip>,

<http://www.omelketab.net/chm/hadith/bokhari.zip>

<http://www.islamiccouncil.org/programs/Hadith4.zip>

<http://www.saaaid.net/book> (Ummah, 2019: 1-10)

c. *Jawami' al-Kalim*

Jawami' al-Kalim/ *Jawamiul kalam* adalah sebuah software berbahasa Arab yang khusus memuat matan-matan hadis. Software ini berbeda dengan maktabah Syamilah, karena hanya fokus pada kitab-kitab hadis. Lebih dari 1400 kitab hadis termuat pada software ini. *Jawami'ul kalim* جوامع الكلم merupakan sebuah *software* dari Islam, web khusus untuk mencari hadis sekaligus mengetahui kedudukannya, sahih atau dha'if. Dapat dengan mudah mengetahui keadaan rawi, Tsiqat apa tidak, hanya dengan mengklik nama yang disebutkan dalam suatu hadis. Kelebihan lain adalah hadis-hadisnya telah diberi harakat, jadi mudah dibaca, pencarian matan hadis yang cepat, pencarian rawi yang disertai profil dan status rawi dan komentar para ulama mengenai rawi tersebut, bahkan disertakan pula Tahdzibul Kamal karya dari al-Mizzi. Ringkasnya, *software* ini sangat baik bagi yang ingin mengenal hadis serta derajatnya dengan cepat.

d. Aplikasi Satu Hari Satu Hadis

Aplikasi Satu Hari Satu Hadis ini merupakan salah satu sekian aplikasi hadis berbasis android yang dibangun oleh PKH. Konsep aplikasi oleh Lutfi Fathullah dapat diunduh secara gratis di *Google Play Store* dan *AppStore* bersama dengan aplikasi-aplikasi milik PKH lainnya. PKH sebagai pengembang, merilis pertama kali aplikasi ini pada 13 Oktober 2015 dan terakhir diperbarui pada 14 Januari 2019. Hingga ini, aplikasi Satu Hari Satu Hadis sudah diunduh lebih dari 100.000 lebih kali di *Google Play Store*.

Terdapat beberapa tombol seperti (1) Tombol beranda ini berisi halaman yang memuat tema hadis hari ini, sesuai tanggal di smartphone, tombol pencarian hadis dengan ikon gambar kaca pembesar, ada kalender masehi dan hijriah, dan tombol berbagi yang bisa dibagikan ke sosial media yang terhubung dengan smartphone dengan menggunakan, (2) Tombol hadis pilihan yang sebelumnya sudah kita tandai dengan mengklik tombol yang ada di pojok bawah sebelah kanan, (3) Tombol pengaturan yang memiliki beberapa fitur pilihan tambahan seperti, bahasa antarmuka dengan pilihan bahasa English dan Indonesia, kalibrasi kalender dengan beberapa pilihan, bahasa di menu kalender dengan pilihan Bahasa Indonesia/Inggris dan Arab, dan pilihan warna background widget serta warna teks widget, (5) tombol pengantar memuat informasi tentang seputar aplikasi Satu Hari Satu Hadis' ini, (6) Tombol donasi jika di klik akan menuju ke link donasi di situs resmi PKH.30, (7) Tombol tentang memuat informasi tentang pengembang aplikasi ini, yaitu alamat PKH dan narahubungannya (Hadi, 2020).

e. *WhatsApp Group*

Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. Beberapa kelebihan dari media *WhatsApp*, yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet.

Pilihan menu grup yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan siswa maupun siswa dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah.

Contohnya, guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara. Guru memungkinkan membuat *WAG* yang dapat digunakan sebagai kelas maya atau virtual untuk mengkondisikan proses belajar mengajar. Segala kegiatan pembelajaran terpantau di grup, mulai dari persiapan, pelaksanaan, bahkan sampai pada evaluasi atau penilaian. Konten *chat group* di *WA* dapat digunakan untuk integrasi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam waktu nyata (Fauzi, 2021).

f. PowerPoint

Menurut Azhar bahwa *Microsoft PowerPoint* merupakan salah satu program berbasis multimedia. Software ini menyediakan fasilitas dalam bentuk slide-slide yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah, sehingga memungkinkan para guru di sekolah untuk memanfaatkan sebagai media pembelajaran. *Software* yang sederhana dan mudah dipelajari ini memungkinkan guru membuat materi pembelajaran Hadis dalam waktu yang relatif singkat. Materi pembelajaran dalam bentuk presentasi yang terdiri dari beberapa slide yang di desain dengan menarik, materi yang ringkas berisi poin-poin materi sehingga memberikan kesan mendalam kepada siswa dan meningkatkan perhatian lebih kepada materi yang disampaikan guru. Timbulnya persepsi ini merupakan harapan besar bagi guru, bahwa materi yang disampaikan dapat ditindaklanjuti siswa dengan mempelajari dan memahaminya (Fauzi, 2021).

g. FastStone Capture

Aplikasi ini bermanfaat jika seorang guru ingin merekam aktivitas di layar monitor, untuk memperlihatkan kepada siswa yang umumnya berkenaan dengan bagaimana memanfaatkan atau mempraktikkan materi pembelajaran. Pada masa pandemi penggunaan media dalam bentuk video pembelajaran sederhana screen recorder merupakan alat pelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam, karena siswa dapat melihat dan mendengarkan secara langsung materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga materi dapat dipahami baik dari segi teoritik maupun praktik.

4. Analisis Strategi Pembelajaran Al-Hadis

Hasil diskusi yang dengan Ustad qomarul sebagai guru di *Islamic centre* bahwa strategi pada pembelajaran hadis lebih identik dengan strategi ekspositori dan metode hafalan. Namun yang menarik dalam instansi ini lembaga tidak hanya mengdopsi kurikulum dari pemerintah namun memberlakukan kebijakan kurikulum sendiri seperti pembelajaran al-quran hadist diadopsi dari buku panduan pemerintah dan penambahan buku *hadis arbaiin*. Dalam satu pekan pelajaran al-qu'an hadis berjumlah 3 les dengan pembagian per-les berdurasi 35 menit namun pada masa pandemi menjadi 25 menit. Lembaga ini sifatnya menginap di pondok sehingga penerapan pembelajaran bentuknya masih bertatap muka. Adapun untuk kendala pendidik menyadari minimnya metode dan strategi yang dimilikinya sehingga siswa-siswi cenderung terlihat kurang bersemangat.

Hasil diskusi kedua dengan ustad zuhri selaku guru mengampu mata pelajaran al-quran hadis di Mts Maura el-mumtaz. Informan kedua menerapkan pembelajaran hadis dengan tujuan agar siswa-siswi dapat memahami hadis secara keseluruhan baik dalam segi substansi dan isi kandungan sehingga strategi yang diterapkan dengan strategi kombinatif terikat dengan materi yang dipelajari, penuturan pendidik bahwa penerapan hadis dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menggunakan metode diskusi, dan metode hafalan. Adapun durasi waktu pembelajaran ini pada saat pandemi jumlah mata perlesnya pelajaran dikurangi menjadi 25 menit per les. Pendidik juga sudah memahami kurikulum 2013 dilihat daripada penerapan pembelajaran yang bersifat aktif learning seperti penerapan metode acak kartu ataupun *puzzle*. Adapun kendala yang dihadapi pendidik saat menerapkan pembelajaran hadis yaitu isntasi pendidikan jenjang Mts ini masih memiliki sarana yang kurang memadai.

Hasil diskusi ketiga dengan ustad adi syahputra selaku guru mengampu mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah. Pendidik ketiga sudah memahami kurikulum 2013 dan berpedoman dengan kurikulum pemerintah sehingga pada penerapan strategi menggunakan strategi kombinatif seperti strategi aktif leaning seperti metode jigsaw dan metode acak kartu berkelompok. Adapun kendala yang dihadapi pada saat penerapan strategi ini yaitu peserta didik terkadang cenderung bosan dan kurang bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan namun hanya sebagian kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran hadis dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman melalui bantuan media dan pendekatan teknologi, sehingga dapat dirasakan dengan munculnya aplikasi pendukung pembelajaran, seperti (1) *Ensiklopedia Hadis Kitab 9*; (2) *hadis dalam buku digital*; (3) *Jawami' al-Kalim*; (4) *Aplikasi One Day One Hadis*; (5) *WhatsApp Group*; (6) *Powerpoint*; (7) *Fast Stone Capture*; (8) *Youtube*. Selanjutnya, penerapan strategi al-hadis dapat diklasifikasikan; (1) *Strategi Pembelajaran Ekspositori*, meliputi *metode diskusi, metode ceramah, metode resitasi, metode tanya jawab*. (2) *Strategi Pembelajaran Aktif*, meliputi *card sort, jigsaw learning, foster comment, concept mapping, reading aloud, teks acak, practice rehearsal pairs, true or false, active knowledge sharing, dan index card match*.

Daftar Pustaka

- Al-Sabbagh, Muhammad. (1972). *al-Hadis al-Nabawi*. Riyad: al-Maktab al-Islami
- Al-Tirmizi. (1974). *Manhajazwi al-Nazar*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abbas, Nurlaelah. (2019). "Masa Depan Hadis Dan 'Ulum Al-Hadis (Suatu Gagasan Ke Arah Pembaruan Pemikiran Hadis)" 13(1).
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Batubara, Husein Hamdan. (2017). "Pemanfaatan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam sebagai Media dan Sumber Belajar Hadis" 2(2).
- Fauzi, Khusnaini.(2021). "Alternasi Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1).
- Hadi, Tri Rahmad. (2020). "Studi Aplikasi Hadis Era Mobile (Studi Aplikasi "satu hari satu hadis" oleh pusat kajian hadis)" 4(1).
- Lubis, Rahmat Rifai, et.al. (2020). "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.

- Lufri, Ardi, et.al. (2020). *Metodologi Pembelajaran: strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRD.
- Mardianto, et.al. (2015). *Micro teacing (Praktikum pengajaran terbatas tahun 2014-2015)*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU Medan.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe buku.
- Nata, Abudin. (2010). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono. (2010). *Metode Diskusi kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Supriyono, Heru, et.al. (2014). "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadis Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android" 8(2).
- Syafaruddin, et.al. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Ummah, Syamsiyatul Siti. (2019). "DIGITALISASI HADIS (Studi Hadis di Era Digital)" *Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1).
- Zaini, Hisyam, et.al. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.